

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kini sedang gencar-gencarnya digalakan oleh pemerintah. Menurut berita terkini Kementerian Perindustrian melalui websitenya, UMKM merupakan sektor yang sangat penting karena berdasarkan data sampai tahun 2016, besaran proporsi Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja di atas 97%. Oleh karena itu, pemerintah melalui pemerintah daerah gencar untuk meningkatkan jumlah UMKM di daerah masing-masing, termasuk pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain dapat meningkatkan pendapatan negara, UMKM juga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Menurut Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sampai akhir 2015 jumlah UMKM mengalami kenaikan sebesar 10%. Walaupun kenaikan besar, namun 30% masih dikuasai industri pangan dan sisanya industri perdagangan, pertanian dan perkebunan. Giatnya pertumbuhan UMKM dari tahun ke tahun membuka kesempatan untuk usaha baru masuk dan bersaing. Semakin banyak usaha baru yang masuk dalam persaingan, maka makin sulit usaha untuk bertahan. Seperti dalam rangka revitalisasi salah satu UMKM di DIY yaitu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ragam Metal.

UPT Ragam Metal merupakan usaha yang berdiri pada tahun 1981. Usaha tersebut dulunya memproduksi kompor minyak serta ember alumunium untuk bangunan sebagai produk sampingan. Namun pada tahun 1990, bantuan modal dari pemerintah mulai dihentikan karena adanya perubahan birokrasi. Sehingga UPT Ragam Metal mulai sulit untuk mencari modal usaha. Pada tahun 1994, UPT Ragam Metal menutup usahanya. Akan tetapi tidak berhenti sampai disitu, bangunan bekas pabrik UPT Ragam Metal lalu disewakan untuk swasta dengan memproduksi barang yang sama seperti sebelumnya. Seiring berjalannya waktu, kompor minyak mulai kurang diminati karena adanya pesaing baru yaitu kompor gas. Begitupun dengan ember alumunium yang digunakan untuk bangunan digantikan dengan ember berbahan plastik. Tahun 2007 pemerintah memberikan bantuan kompor gas kepada penduduk mendukung konversi minyak tanah menjadi gas LPJ. UPT Ragam Metal yang pada saat itu disewakan pada swasta mengalami penurunan permintaan kompor minyak dan ember alumunium

sehingga harus mengurangi produksi. Padahal mereka membutuhkan modal agar usahanya terus berjalan. Sejak saat itu, UPT Ragam Metal berhenti melakukan produksi. UPT Ragam Metal memiliki aset yang sampai sekarang menganggur dan tidak digunakan kembali. Aset dari UPT Ragam Metal sendiri seperti tanah, bangunan pabrik dan mesin-mesin produksi. Luas tanah keseluruhan yang dimiliki UPT yaitu sekitar 150 m².

Sebagai usaha kecil menengah, UPT Ragam Metal harus bisa bersaing dengan usaha yang memproduksi produk sejenis. Produk yang dimaksud adalah 16 produk hasil riset pasar oleh Fiktarina (2017). Produk tersebut berupa tong sampah, furniture, peralatan dapur dan lainnya. Dilihat dari riset tersebut, produk yang akan diproduksi adalah produk umum yang banyak ditemui di pasar. Dengan begitu UPT Ragam Metal harus bisa bersaing dengan dengan perusahaan besar atau perusahaan sejenis yang sudah memiliki strategi bisnis yang baik sehingga dapat bertahan dalam persaingan pasar. Intensitas persaingan antarperusahaan dalam satu industri sangat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya jumlah pesaing yang seimbang, pertumbuhan industri yang lamban, biaya tetap yang tinggi, kurangnya diferensiasi, penambahan kapasitas dalam jumlah besar, dan pesaing yang beragam (Porter et al, 2007). UPT Ragam Metal membutuhkan banyak hal dalam memulai usahanya kembali, khususnya adalah strategi manufaktur agar dapat unggul di pasar. Strategi manufaktur secara umum didefinisikan sebagai pengembangan kekuatan kompetitif berdasarkan fungsi-fungsi manufaktur yang bertujuan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan kompetitif jangka panjang (Amoako & Acquah, 2008). Menurut pernyataan Skinner (1969) yang ada pada penelitian *Manufacturing Strategy Frameworks Suitable for SMEs* (Lofving et al, 2014), strategi manufaktur diperlukan agar perusahaan dapat bersaing di pasar karena dapat mempengaruhi performansi perusahaan. Strategi manufaktur juga sebagai kunci dalam menentukan langkah-langkah perencanaan manufaktur dalam membangun proses produksi yang sesuai.

1.2. Rumusan Masalah

Sebagai unit usaha industri masyarakat yang sudah sembilan tahun tidak beroperasi dan akan diaktifkan kembali, UPT Ragam Metal memerlukan sistem pengelolaan bisnis yang tepat seperti perencanaan strategi manufaktur. Penentuan strategi yang tepat dengan karakteristik dan ruang lingkup usaha merupakan permasalahan dalam penelitian ini sehingga UPT Ragam Metal dapat

menjalankan bisnisnya sesuai dengan fungsinya sebagai usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat, meskipun disadari bahwa situasi yang kondusif untuk keberlanjutan pengembangan usaha ini belum sepenuhnya dapat diharapkan.

1.3. Tujuan

Penentuan strategi manufaktur diperlukan untuk membantu UPT Ragam Metal untuk beroperasi dengan baik dan terarah. Dengan demikian, usulan strategi manufaktur diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut :

- a. Memberi gambaran karakteristik strategi usaha sejenis
- b. Menentukan solusi alternatif strategi untuk mengarahkan UPT Ragam Metal dalam menjalankan bisnisnya
- c. Menentukan klasifikasi proses produksi yang sesuai pada sistem produksi secara keseluruhan untuk UPT Ragam Metal

1.4. Batasan Masalah

Penetapan strategi manufaktur melibatkan variabel dalam ruang lingkup usaha yang akan diidentifikasi. Ruang lingkup dan variabel tersebut akan dijabarkan dalam berbagai batasan sebagai berikut :

- a. Obyek penelitian ini adalah UPT Ragam Metal yang berlokasi di Jalan Wonosari km 8, Sekarsuli, Berbah, Sleman, DIY. Obyek penelitian lain yaitu UMKM di D. I. Yogyakarta
- b. Pengambilan sampel dilakukan di kabupaten Sleman, Bantul, Gunung Kidul dan Yogyakarta.
- c. Data primer diambil dari tanggal 6 Juni sampai 22 Juni 2017, sedangkan data sekunder diambil selama penelitian berlangsung yaitu dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2017.
- d. Penelitian diarahkan pada penentuan strategi normatif dan paling mendekati kondisi UPT, sehingga evaluasi dampak strategi tersebut belum dilakukan pada penelitian ini.